

SEMA NOMOR 3 TAHUN 2023

(sebagai salah satu upaya untuk menekan angka perceraian)

Oleh :



Drs. Moh. Anas, M.H.

Pada tahun 2023 tercatat ada sekitar 465.063 perkara perceraian yang diajukan di Pengadilan Agama, hal ini menunjukkan angka perceraian di Indonesia masih cukup tinggi, berbagai upaya telah dilakukan oleh Negara untuk menjaga keutuhan rumah tangga rakyatnya. Dari undang-undang perkawinan sendiri sudah mempunyai azas mempersulit terjadinya perceraian yang bertujuan untuk menjaga keutuhan rumah tangga dan mencegah terjadinya perceraian yang dilakukan dengan sembarangan.

Implementasi dari prinsip mempersulit perceraian sebagaimana azas dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan tercermin dalam kewajiban bahwa setiap proses perceraian harus dilakukan melalui jalur pengadilan. Hal ini bukan sekedar prosedur administrasi, tetapi lebih kepada upaya untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil adalah hasil pemikiran yang matang dan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk dampak psikologis dan sosial bagi pasangan serta anak-anak mereka. Proses pengadilan memberikan ruang bagi pasangan untuk mendiskusikan masalah mereka secara terbuka dan, jika memungkinkan, mencari solusi yang lebih baik daripada perceraian. Dan juga memberikan pemahaman pada mereka bahwa perkawinan bukan hanya sekedar ikatan antara dua individu, melainkan juga merupakan sebuah institusi sosial yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, sehingga untuk melakukan perceraian harus dipertimbangkan secara masak-masak.

Berbagai macam langkah telah dilakukan oleh Mahkamah Agung sebagai lembaga yang menaungi pengadilan agama agar angka perceraian dapat ditekan salah satunya adalah dengan terbitnya SEMA Nomor 3 Tahun 2023 yang isi SEMA tersebut adalah bahwa perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus hanya dapat dikabulkan setelah terbukti bahwa perselisihan tersebut bersifat berkelanjutan dan tidak ada lagi harapan untuk hidup rukun, disamping adanya syarat tersebut diatas juga ada syarat tambahan yaitu kedua belah pihak telah berpisah tempat tinggal selama enam bulan. Ini menunjukkan bahwa ada upaya untuk memberikan waktu bagi pasangan agar merenungkan keputusan hendak bercerai. Dalam banyak kasus, waktu berpisah dapat membantu masing-masing individu untuk mengevaluasi kembali hubungan mereka dan mencari solusi yang lebih baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengadilan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang memutuskan perkara, tetapi juga sebagai penengah yang berupaya menjaga keharmonisan keluarga. Meskipun, dalam situasi yang lebih serius, seperti adanya tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pengadilan memberikan kelonggaran dengan membolehkan perceraian meskipun syarat pisah tempat tinggal belum terpenuhi. Ini adalah langkah yang sangat penting, mengingat keselamatan dan kesejahteraan individu harus selalu menjadi prioritas utama.

Kebijakan pembatasan perceraian yang disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran mencerminkan komitmen Mahkamah Agung dalam menjaga keutuhan keluarga, karena keluarga adalah unit dasar dalam masyarakat, dan stabilitas keluarga berkontribusi pada stabilitas sosial yang lebih luas. Dengan mendorong penyelesaian masalah rumah tangga secara konstruktif, diharapkan angka perceraian dapat ditekan, dan keluarga dapat tetap utuh, memberikan stabilitas emosional dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga, dan hanya dalam keadaan-keadaan tertentu yang serius perceraian diizinkan sebagai langkah terakhir.

Alhamdulillah wa syukurillah untuk angka perceraian di Kabupaten Slawi berdasarkan laporan tahunan tahun 2024 menunjukkan angka penurunan dalam kasus perceraian meskipun penurunannya tidak terlalu signifikan akan tetapi hal ini menunjukkan

bahwa anggota masyarakat Kabupaten Tegal mulai menyadari akan pentingnya keutuhan rumah tangga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran besar dalam membentuk kehidupan masyarakat yang sehat dan akan melahirkan generasi-generasi yang sehat pula. Dan Insya Allah dengan berbagai upaya dari para pemangku kepentingan dari tahun ke tahun angka penurunan perceraian di Kabupaten Tegal semakin signifikan.

Mudah-mudahan dimulai dari Bumi Tahu Aci inilah penurunan angka perceraian akan menular ke daerah-daerah lain yang akhirnya akan berdampak secara nasional. *Wallohu'alam bishawab.*